

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.¹ Pengelolaan pengajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (menejemen, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk menyukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian.²

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajar). Teknik mengajar yang terkandung dalam strategi belajar yaitu pemakaian alat-alat bantu mengajar dan cara-cara menggunakan metode mengajar yang relevan dengan tujuan agar dapat mendorong/ memotivasi siswa belajar yang optimal.³

Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan dan

¹Suryono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h.9

²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, h.2

³Slameto, *Proses belajar mengajar dalam sistem kredit semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h.90

sebagainya. Alat bantu non verbal berupa globe, papan tulis, batu tulis, batu kapur, gambar, diagram, slide, video dan sebagainya.⁴

Pembelajaran fisika adalah pembelajaran eksperimen yang berarti bahwa pembelajaran fisika semakin baik bila ditunjang dengan percobaan-percobaan oleh guru atau siswa sendiri secara terbimbing di laboratorium.⁵ Pembelajaran fisika di sekolah hendaknya tidak diarahkan semata-mata menyiapkan anak didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun yang lebih penting adalah menyiapkan anak didik untuk (1) mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan konsep-konsep sains yang telah mereka pelajari, (2) mampu mengambil keputusan yang tepat dengan menggunakan konsep-konsep ilmiah, dan (3) mempunyai sikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga memungkinkan mereka untuk berpikir dan bertindak secara ilmiah.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Model Palangka Raya, bahwa ada 6 (enam) kelas VII yang terdapat di MTsN 1 Model Palangka Raya yang diberi nama kelas VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, VII-E, dan VII-F. Sarana dan prasarana yang tersedia dalam menunjang proses pembelajaran di MTsN 1 Model Palangka Raya, diantaranya terdapat perpustakaan, dan laboratorium IPA.

Hasil wawancara dengan guru Fisika di kelas VII MTsN 1 Model Palangka Raya, menyatakan bahwa fasilitas Laboratorium IPA sebagai alat bantu dalam

⁴Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007, h.15

⁵E.Maretasari, "Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis laboratorium untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap ilmiah siswa", *Unese Phisycs Education Jurnal* 1 (2), 2013, h.28

⁶*Ibid*

pembelajaran fisika di kelas VII MTsN 1 Model Palangka Raya, jarang digunakan sehingga siswa cenderung lebih pasif saat pembelajaran. Nilai rata-rata kelas VII di MTsN 1 Model Palangka Raya semester 1 Tahun ajaran 2013/2014 hanya mencapai 65%, masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75%.

Pendekatan laboratorium dalam pengajaran dilatarbelakangi oleh filsafat pendidikan Pestalozzi (1746-1824) yang mengemukakan, bahwa pendidikan harus berlangsung dengan cara berbuat (doing) sebagai pengganti kata-kata.⁷ Materi pokok kalor memiliki konsep konsep yang dapat disampaikan tidak hanya dengan pesan verbal saja, melainkan dapat disampaikan juga dengan pesan visual. Misalnya, dalam menjelaskan kalor, guru dapat menyampaikan materi melalui suatu demonstrasi atau percobaan yang menggunakan peralatan yang telah tersedia didalam laboratorium IPA. Pembelajaran didalam laboratorium akan membuat siswa aktif dalam proses belajar, siswa dapat melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala maupun proses-proses yang terdapat dalam materi kalor, melatih keterampilan berfikir ilmiah, menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, serta menemukan dan memecahkan berbagai masalah baru melalui metode ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pelatihan Laboratorium Dalam Pembelajaran Kalor Bagi Siswa Kelas VII Semester 2 MTsN 1 Model Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014”**.

⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, h.130

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan diangkat dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran dengan strategi pelatihan laboratorium dalam pembelajaran fisika pada materi kalor ?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran strategi pelatihan laboratorium pada materi kalor ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran strategi pelatihan laboratorium pada materi kalor ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran menggunakan strategi pelatihan laboratorium pada materi kalor.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran strategi pelatihan laboratorium pada materi kalor.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran strategi pelatihan laboratorium pada materi kalor.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang dilihat adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh dari siswa setelah materi kalor.

2. Dalam penelitian ini guru yang mengajar materi kalor dengan pembelajaran strategi pelatihan laboratorium adalah peneliti.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru selaku pendidik sebagai strategi pembelajaran yang dapat menciptakan dan meningkatkan pembelajaran di kelas yang lebih menarik.
2. Memberikan masukan bagi guru-guru fisika, tentang cara atau alternatif baru dalam penggunaan strategi pembelajaran fisika pada pembelajaran kalor yaitu dengan menggunakan strategi pelatihan laboratorium.
3. Sebagai bahan dasar dan referensi bagi penelitian lebih lanjut, terutama penelitian dengan permasalahan yang sama.

F. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan hasil penelitian, maka perlu adanya batasan istilah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁸
2. Hasil belajar siswa adalah hasil tes atau skor yang didapatkan siswa di akhir pertemuan.
3. Laboratorium adalah tempat untuk melakukan percobaan dan penelitian yang berada didalam ruangan tertutup maupun terbuka yang dilengkapi alat –alat laboratorium yang lengkap.⁹

⁸Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 309

⁹Endang Titik Trisnaini, “*Pemanfaatan Laboratorium Multimedia dalam Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional sebagai upaya Peningkatan Prestasi Mata Pelajaran Ekonomi di Sma Negeri 3 Madiun*”, Tesis, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010, h.24-25